

NILAI MORAL DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA

Rizkiatus Sa'adah

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang)

Email: rizkiatussaadah@gmail.com

Abstrak: Penelitian terhadap novel *Sang pemimpi* karya Andrea Hirata ini memfokuskan dalam mencari nilai-nilai moral yang terdapat dalam kandungan bacaan yang mampu menjadi motivasi untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam sastra adalah unsur amanat yang dijadikan gagasan yang mendasari suatu novel, gagasan yang mendasari diciptakannya novel sebagai pendukung pesan. Novel senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sidat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak serta martabat manusia. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (2) mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan manusia, (3) mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

Kata kunci: nilai-nilai moral, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984:1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tersendiri yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. (Nurgiyantoro, 2009:320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Nilai moral merupakan landasan sikap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya

sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga moral yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Menurut Nurgiyantoro (2005:324-325), “Dilihat dari sudut pandang persoalan hidup manusia, moral dapat dikategorikan kedalam beberapa macam hubungan. Hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan”.

Rumusan masalah yang akan diteliti (1) Bagaimanakah hubungan nilai moral manusia dengan dirinya sendiri ? (2) Bagaimanakah hubungan nilai moral manusia dengan manusia ? (3) Bagaimanakah nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan ?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersumber pada teks karya sastra itu sendiri. Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif, karena data dalam bentuk verbal sehingga dapat memudahkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Disamping itu ada data yang autentik yang bisa dikaji dan di analisis sebenar-benarnya. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data karya sastra, dilakukan melalui pembacaan secara cermat dan berulang-ulang kemudian menandai kalimat-kalimat yang berhubungan dengan nilai moral, mengidentifikasi data, menulis kembali hasil yang telah ditemukan, kemudian mengkonfirmasinya.

Peneliti juga menggunakan instrumen pembantu yang berupa tabulasi data sebagai pelengkap. Objek penelitian ini adalah manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Tujuan penggunaan tabel klasifikasi data tersebut adalah untuk menyampaikan data yang telah terjaring. Adapun Instrumen pembantu menggunakan tabel penjaring data sebagai berikut ini.

1) Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

No	Aspek Indikator	Indikator
1	Kejujuran	a. Menyatakan segala sesuatu dengan sesungguhnya tidak ditambah dan dikurangi b. Berkata apa yang didengar c. Lurus hati
2	Bertanggung jawab	a. Bertanggung jawab pada dirinya sendiri b. Bertanggung jawab dalam keluarga
3	Bekerja keras	a. Berusaha membuat strategi baru b. Semangat terus bekerja demi menafkahi keluarga c. Tidak putus asa dan berpegang

		teguh untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya d. Pantang menyerah dan tidak berkecil hati atas apa yang menimpanya
4	Disiplin	a. Mengerjakan aktivitas kesehariannya b. Tepat waktu

2. Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Manusia

No	Aspek	Indikator
1	Kerukunan	a. Kebersamaan antar semua orang b. Hidup berdampingan dengan manusia lain c. Hubungan baik antar sesama manusia
2	Tenggang Rasa	a. Peduli dan berlapang dada dalam menerima sikap perbedaan dan kesepakatan bersama b. Menghormati perasaan antar sesama manusia

3. Nilai Moral Manusia Dengan Tuhannya

No	Aspek	Indikator
1	Taqwa	a. Mengerjakan semua perintah-Nya b. Taat kepada Allah karena iman dan mengharapkan pahala-Nya c. Mudah memaafkan
2	Tawakal	a. Menyerahkan semua urusan hanya kepada Allah SWT b. Berprasangka baik kepada Allah SWT c. Meminta pertolongan kepada Allah dalam setiap urusan.

Untuk mendapatkan telaah interpretasi nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata peneliti menggunakan teknik analisis isi (konten), ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa kalimat, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Penentuan unit analisis dengan membaca secara cermat dan berulang-ulang novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

- 2) Penentuan sampel dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasi unit data yang sesuai objek penelitian.
- 3) Pencatatan data yang berupa data simbolik yang terstruktur. Dalam melakukan pencatatan telah disertai seleksi data atau reduksi data yakni data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian, sedangkan data yang relevan diberikan penekanan (garis bawah/penebalan) agar memudahkan peneliti menentukan indikator sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang novel *Sang Pemimpi*.

HASIL PENELITIAN

Novel *Sang Pemimpi* merupakan salah satu novel karya Andrea Hirata yang mengisahkan perjuangan tiga orang laki-laki yang telah lulus SMP, dan melanjutkan belajar ke SMA. Disinilah perjuangan dan cita-cita ketiga laki-laki ini dimulai yakni Ikal, Arai dan Jimbron. Ikal dan Arai adalah murid yang pintar disekolahnya sedangkan jimbron, adalah murid yang gemar terhadap kuda, ia memiliki kecerdasan yang biasa-biasa saja malah menduduki ranking 78 dari 160 siswa. Sedangkan Ikal dan Arai selalu menduduki peringkat 5 dan 3 besar. Mereka berdua mempunyai mimpi tinggi yaitu melanjutkan belajar ke Sorbonne, Prancis. Novel ini mengandung hal positif bagi pembaca, terutama nilai moral yang ada didalamnya. Novel *Sang Pemimpi* mengajarkan kita untuk tidak pantang menyerah bila menginginkan sesuatu, dan tidak ada yang tidak mungkin.

Wujud Nilai Moral Manusia dengan Dirinya Sendiri

1). Kejujuran

Setiap manusia harus memiliki sifat jujur dalam kehidupannya. Kejujuran menjadi kunci utama agar diri seseorang dapat dipercaya oleh orang lain. Dalam kehidupannya berkeluarga kejujuran sangatlah penting, agar dalam keluarga tercipta sifat saling dipercaya. Pengarang menempatkan karakter jujur pada tokoh utama yang berposisi sebagai tokoh protagonis. Hal ini sebagai gambaran bahwa tokoh utama tersebut dapat menjadi gambaran bagi pembaca tentang akhir cerita yang dapat menjadi nilai positif bagi pembaca.

"Maafkan aku, Bron," kataku lembut. "Tapi memang sudah saatnya kau berhenti memikirkan kuda...." (Hirata, 2006:125).

Ikal jujur mengakui kesalahannya pada jimbron, ia juga jujur mengatakan bahwa obsesi jimbron terhadap kuda sudah diluar batas. Karena obsesinya itu membuat mereka saling tengkar.

2). Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sifat tanggung jawab merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki dalam diri

kita, karena sebagai seorang manusia kita harus berani menerima segala akibat dari semua perbuatan yang kita lakukan, berikut kutipan dalam novelnya

Pada saat itulah, aku, Arai dan Jimbron mengikrarkan satu harapan yang ambisius, kami ingin dan harus sekolah ke Prancis! Ingin menginjakkan kaki di altar suci almamater Sorbonne, ingin menjelajah Eropa sampai Afrika. Begitu tinggi cita-cita itu (Hirata, 2006 : 62)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Ikal Arai dan juga Jimbron ingin melanjutkan pendidikan ke Sorbonne, Prancis. Mereka berani bermimpi sangat tinggi dan menanggung segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi ketika sudah melanjutkan pendidikan di sana.

3). Kerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Aku, Arai dan Jimbron, memilih sebuah pekerjaan yang sangat bergengsi sebagai tukang pikul ikan di dermaga. Profesi yang sangat elite itu disebut kuli ngambat (Hirata, 2006 : 56)

Kutipan diatas menjelaskan Ikal Arai dan juga jimbron bekerja menjadi seorang kuli ngambat. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan uang untuk menabung. Meskipun ketika pagi harinya mereka harus sekolah, mereka tetap bersemangat bekerja keras demi masa depannya.

4). Disiplin

Sikap disiplin dapat muncul sebagai bentuk usaha kita dalam memperbaiki diri sebagai individu yang taat akan aturan yang berlaku.

Aku juga sibuk mengejar ketinggalan pelajaranku. Pulang sekolah, Aku rajin mengunjungi Pak Balia dan Pak Mustar untuk mendapat pelajaran tambahan karena ujian akhir SMA kian dekat (Hirata, 2006 : 181)

Kutipan novel di atas menunjukkan kedisiplinan tokoh Ikal yang sedang mengejar ketertinggalan pelajaran di sekolah. Ia berusaha mengejar ketertinggalan dengan mengunjungi rumah Pak Balia dan Pak Mustar setiap hari ketika sudah pulang sekolah. Ikal juga menunjukkan sikap disiplin sebagai mahasiswa.

Wujud Nilai Moral Manusia dengan Manusia

1). Kerukunan

Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh keikhlasan.

Ibuku menghampiri mereka. Sudah tiga minggu ini, Mak Cik datang meminjam beras. Keluarga kami memang miskin, tapi Mak Cik lebih tidak beruntung (Hirata, 2006 : 31)

Dari kutipan diatas menggambarkan keluarga Ikal akan meminjami beras kepada Mak Cik. Keluarga Ikal memang keluarga yang tidak mampu tapi itu tidak membuat mereka menolak permintaan Mak Cik, Ibu ikal langsung memberi syarat kepadanya untuk menggambilkan beras.

2). Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah sikap menghargai dan menghormati perasaan orang lain serta dapat menenepatkan diri pada situasi yang dialami orang lain sehingga dapat ikut merasakannya. Dalam menghayati dan mengamalkan nilai keagamaan diperlukan sikap tenggang rasa untuk mewujudkan dan mengembangkan sikap hormat menghormati dan kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda-beda.

Ayah ibu Jimbron telah meninggal. Rupanya, Pendeta Geo, Panggilan kami untuk pendeta Geovanny, mengangkatnya menjadi anak asuh. Namun, pendeta berdarah italia itu tak sedikitpun bermaksud mengubah keyakinan jimbron. Dia malah tak pernah telat mengantarkan Jimbron ke masjid (Hirata, 2006 : 49)

Dalam kutipan diatas terlihat Pendeta Geo yang sangat menghargai agama yang dimiliki Jimbron, ia selalu mengantarkan jimbron ke masjid. Tergambarkan wujud tenggang rasa yang dimiliki pendeta geovanny yang memberikan kesempatan kepada Jimbron untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

Wujud Nilai Moral Manusia dengan Tuhan

1). Taqwa

Takwa adalah seseorang yang taat kepada Allah Azz Wa Jalla atas cahaya (petunjuk) dari Allah karena mengharap rahmat-Nya dan ia meninggalkan maksiat karena takut akan siksa-Nya.

Ketiga petinggi masjid itu lebih keras daripada orang tua kami sebab merekalah yang mengajari orangtua kami mengaji sekaligus nebyunat mereka (Hirata, 2006: 26-27)

Taikong hamim merupakan petinggi masjid yang dimaksudkan dalam kutipan diatas. Taikong hamim merupakan seorang guru ngaji dan

sesepuh di kampung. Selain menjadi guru ngaji ia juga merupakan tukang sunat. Ia lah mengajari semua anak-anak mengaji di masjid.

2). Tawakal

Dalam agama tawakal berarti mempercayakan diri dan sikap bersandar kepada Allah SWT serta menyerahkan segala hasil ikhtiar kepada Allah SWT.

Kami akan berangkat ke Pulau Jawa untuk mengadu nasib. Sementara keinginan kuliah, volumenya dikecilkan dulu. Tanpa sahabat dan keluarga yang dituju di Pulau Jawa, kami perkirakan uang tabungan hanya cukup untuk hidup enam bulan. Jika selama enam bulan itu, kami tak mendapatkan pekerjaan, nasib kami serahkan pada Pencipta Nasib yang bersemayam di langit sana (Hirata, 2006 : 202)

Kutipan diatas menunjukkan sifat tawakal Ikal dan Arai, terlihat Ikal dan Arai menyerahkan semuanya kepada Allah SWT jika selama enam bulan mereka mengadu nasib ke Jakarta masih belum juga mendapat pekerjaan.

SIMPULAN dan SARAN

1. Nilai Moral dalam novel Sang Pemimpi terdiri atas tiga bentuk. Yaitu nilai moral manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral manusia dengan manusia, nilai moral manusia dengan Tuhan. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan data-data berikut ini :

a. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni (1) kejujuran (2) bertanggung jawab (3) bekerja keras (4) disiplin. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang tergambar dalam novel ini yaitu tentang sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh ketiga sahabat Ikal, Arai dan juga Jimbron dalam mewujudkan usaha mereka. Usaha yang keras dibarengi dengan kedisiplinan yang mereka miliki, tanggung jawab serta sikap jujur.

b. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia yakni (1) kerukunan (2) tenggang rasa. Diceritakan dalam novel ini kerukunan antar manusia serta tenggang rasa yang dimiliki antar manusia sangat tinggi, selalu tolong da yang membutuhkan bantuan dan memaklumi ketika teman-temannya ada yang berbuat salah.

c. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yakni (1) taqwa (2) tawakal. Sikap taqwa dan tawakal yang di miliki oleh para tokoh utama dalam novel ini terbukti dengan usaha-usaha yang mereka

lakukan dalam mencapai pendidikan di perguruan tinggi hingga mendapat beasiswa kuliah diluar negeri.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang penulis sampaikan adalah agar para mahasiswa dapat melakukan penelitian lanjutan dari unsur pendekatan dan pendekatan yang berbeda untuk menambah pengetahuan dan keanekaragaman karya sastra dan dapat digunakan bagi peneliti yang lain sebagai motivasi atau acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, selain itu dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui tentang nilai moral dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd dan Dr. Moh Badrih, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Al-Munajjid, M.B.S. 2006. *Sisilah Amalan Hati. Ikhlas, Tawakal, Optimis, Takut, Bersyukur, Ridha, Sabar, Introspeksi Diri, Tafakkur, Mahabbah, Taqwa, Wara*, Bandung: Baitus Salam
- Al-Munajjid, M.B.S. 2005. *Sisilah Amalan Hati*. . Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Baharudin, Ahmad. 2009. *Nilai-nilai Moral Dalam Terjemahan Syair Al Banjari. Skripsi* tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Emzir. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Masdoeki, Hassan. 1997. *Kamus Populer Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Amani
- Icksan. 2002. *Dasar-dasar Apresiasi Sastra*. Malang: FKIP Universitas Islam Malang press
- Hirata, Andrea. 2006. *Sang Pemimpi*. Jakarta: Bentang Pustaka
- Moelong, Lexy, 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya

- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Gramedia
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Krisis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pustaka, Balai. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surakhmad, Winarno. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito

Malang, 18 Juli 2019
Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd
NIP. 19681028199303

